

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Bontang dalam memenuhi kebutuhan pokok dan strategis 80% masih dipasok dari luar daerah terutama Jawa Timur dan Sulawesi Selatan, serta daerah sekitar seperti Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara.

Komoditi tersebut adalah Beras, Gula Pasir, Tepung Terigu, Minyak Goreng, Daging Sapi, Telur, Susu, Jagung, Kacang Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Garam beryodium, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe, Kentang, Tomat, Wortel, Kol dan Buah - buahan, seperti Apel dan Jeruk.

Memasuki Triwulan Ketiga Tahun 2024, Terpantau pada Bulan Juli 2024, terjadi kenaikan yang cukup signifikan hanya pada 3 (tiga) komoditi pangan yaitu wortel, tomat, dan ikan tongkol. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari bulan Juni yang lalu dimana harga tomat mengalami penurunan, sehingga saat ini pasokan mulai menurun dan menyebabkan kenaikan harga. Selain itu terdapat beberapa komoditas juga yang terpantau sudah mengalami penurunan sebesar 5%-10% seperti daging ayam ras, cabe merah besar, cabe keriting, cabe biasa/tiung, bawang merah, bawang putih, dan kentang. Hal ini terjadi karena telah melewati HBKN Idul Adha 2024 sehingga pasokan sudah kembali tercukupi dan kebutuhan Masyarakat sudah mulai menurun juga.

Pada Bulan Agustus 2024 terpantau terjadi hanya pada 2 (dua) komoditi saja yaitu bawang merah dan ikan layang saja. Meskipun demikian, kenaikan harga beberapa komoditi tersebut terpantau tidak signifikan hanya 5% sampai 20%. Sedangkan penurunan harga terjadi juga hanya terjadi pada 2 (dua) komoditi saja yaitu daging ayam ras dan cabe biasa/tiung.

Di Bulan September 2024, terpantau mulai terjadi kenaikan beberapa komoditi yaitu daging ayam ras, bawang merah, tomat, ikan kembung, dan ikan layang. Pada bulan ini, hampir seluruh Kabupaten/Kota se-Indonesia mengalami deflasi yang sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi di seluruh Indonesia. Selain itu, daya beli Masyarakat dianalisis mulai menurun sehingga hal ini menyebabkan beberapa produsen menurunkan jumlah produksi dan harga barangnya.

Komoditi strategis yang dipasok dari luar daerah: Bahan Bangunan seperti Semen, Besi, Paku dan Seng, sedangkan untuk kayu di pasok dari dalam daerah dan sekitar daerah Bontang.

1. Pangan Pokok Yang Mengalami Kenaikan Pada Triwulan Ketiga :

2. Daging Ayam Ras Rp. 27.000/kg menjadi Rp. 30.000/kg
3. Bawang Merah Rp. 28.300/kg menjadi Rp. 30.000/kg
4. Tomat Rp. 8.650/kg menjadi Rp. 15.000/kg
5. Wortel Rp. 18.650/kg menjadi Rp. 20.000/kg
6. Ikan Layang Rp. 31.650/kg menjadi Rp. 43.350/kg
7. Ikan Tongkol Rp. 16.650/kg menjadi Rp. 18.300/kg

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga komoditi daging ayam ras masih dianggap wajar karena kenaikannya tidak lebih dari 5% dan masih di bawah Harga Acuan Pembelian (HAP) di Tingkat produsen mengingat harga pakan ternak pada beberapa peternak sudah mengalami penyesuaian;
 2. Naiknya komoditi sayuran seperti tomat dan wortel diakibatkan oleh menipisnya pasokan di pasaran akibat minimnya komoditi yang datang dari daerah produsen yang diakibatkan oleh datangnya musim hujan sehingga semakin memperpanjang durasi musim panen kedua sayuran tersebut.
 3. Untuk komoditi ikan, kenaikan terjadi akibat faktor cuaca sehingga hasil tangkapan nelayan juga semakin minim di perairan Kota Bontang.
 4. Selain itu faktor panjangnya jalur distribusi barang pangan dari daerah produksi hingga sampai ke Bontang juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga pangan di Kota Bontang pada Triwulan Ketiga ini.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

1. Monitoring harga dilaksanakan setiap hari oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di 3 (tiga) Pasar Rakyat di Kota Bontang setiap harinya dengan menyasar pada 23 komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting.
 2. Monitoring stok di laksanakan setiap minggunya oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan dengan menyasar pada Pasar Rakyat, Pedagang Besar, Distributor, dan Agen Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang.
 3. Menghitung kebutuhan masyarakat Kota Bontang setiap bulannya oleh Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian untuk mengukur keamanan pangan di Kota Bontang.
 4. Melakukan koordinasi dengan Perum Bulog Pusat Jakarta terkait Rencana Pembangunan Gudang Bulog di Kota Bontang pada tanggal 11 September 2024 sebagai salah satu upaya pengendalian inflasi dengan menyediakan sarana dan prasarana penyimpanan barang kebutuhan pokok di Kota Bontang.
 5. Bagian Ekonomi dan SDA selaku *leading sector* melaksanakan koordinasi rutin dengan dinas-dinas teknis untuk mengetahui kendala dan hambatan di lapangan terkait upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah.

Pada khususnya pelaksanaan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi dilaksanakan pada Rakor TPID Kota Bontang Tahun Anggaran 2024 yang akan diselenggarakan pada Bulan Desember 2024. Namun terdapat beberapa kebijakan yang telah dilakukan oleh dinas teknis terkait dalam upaya mengendalikan inflasi di Kota Bontang, yakni sebagai berikut :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi Rutin TPIP bersama dengan Kementerian Dalam Negeri dan bersama dengan Anggota TPID Kota Bontang setiap hari Senin.
2. Menyusun draft MOU antara Pemerintah Kota Bontang dan Perum Bulog Pusat dalam Rencana Pembangunan Gudang Pangan di Kota Bontang.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan dalam upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang sudah berjalan dengan baik, namun Kota Bontang bukan bagian dari perhitungan inflasi secara Nasional sehingga dimohon kiranya dapat ditetapkan sebagai daerah yang juga menjadi bagian perhitungan inflasi di Kalimantan Timur. Mengingat 80% komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Kota Bontang didatangkan dari luar Kota Bontang. Sehingga perhitungan angka inflasi menjadi sangat penting agar Pemerintah Kota Bontang dapat lebih fokus dalam menentukan kebijakan-kebijakan upaya pengendalian inflasi di Kota Bontang kedepannya. Untuk saat ini sebagai early warning system (ews) dalam upaya pengendalian inflasi menggunakan indikator IPH (Indeks Perkembangan Harga) dimana setiap bulannya terdapat perhitungan Analisa IPH dari BPS Kota Bontang. Pada Triwulan Kedua tercatat sebagai berikut :

1. Bulan Juli 2024 : IPH -0,47
2. Bulan Agustus 2024 : IPH -3,80
3. Bulan September 2024 : IPH -0,95

Selain itu untuk menjaga pasokan dan kelancaran distribusi bahan pangan kebutuhan pokok dan barang penting di Kota Bontang, Pemerintah Kota Bontang melalui Bagian Perekonomian dan SDA bersama dengan Tim Kota yang terdiri dari beberapa Perangkat Daerah Teknis dan Instansi Terkait melakukan upaya koordinasi dan sinkronisasi ke Perum Bulog untuk Rencana Pembangunan Kantor Cabang dan Gudang Perum Bulog di Kota Bontang melalui hibah tanah/lahan. Beberapa tahapan survey telah dilakukan sejak awal tahun dan sedang menunggu penyelesaian kajian untuk kelayakan pembangunan tersebut.